

JURNAL KAJIAN SENI

VOLUME 10, No. 01, November 2023: 19-30

PERTUNJUKAN SENI SILAT PANGEAN SEBAGAI ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Anggi Prasetya^{1*}, Alkis Saputra²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Program Studi Pendidikan
Sejarah Universitas Riau

*anggi.prasetya0496@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Pangean sub-district has a lot of hereditary heritage that still exists today, one of which is a martial art which is quite well known to parts of the archipelago, this martial art is called. Silat Pangean because it originated and was developed in the Pangean sub-district Pangean Silat was originally a martial art. themselves who cannot be exhibited due to the humility of the Pangean people, but with the passage of time slowly Pangean silat began to be played at the closing of the page (practice site) to be exact on Eid al-Fitr every year, this silat performance has become a tourism attraction that the Pangean people are proud of until Now, of course, with the support of the local government. Tourism performing arts of Pangean silat which is proud of by the Kuantan Singingi community, of course, must be continuously supported so that it can have a good impact on the welfare and popularity of tourism in Indonesia, especially in the tourism industry in the Pangean sub-district itself, so that the active role of the government, society and the private sector is needed actively generate tourism in areas that have a lot of tourism potential such as Kuantan Singingi Regency. This study aims to introduce a traditional art from Pangean District which is still an important icon especially for Pangean District. This study uses historical factual methods through description, analysis, and synthesis.

Keywords: *Silat Art Performance, Cultur Tourism Attractions, Pangean Kuansing District*

ABSTRAK

Kecamatan Pangean memiliki banyak warisan turun temurun yang masih eksis sampai saat ini, salah satunya adalah seni bela diri yang cukup terkenal sampai ke belahan nusantara, seni bela diri ini dinamakan Silat Pangean dikarenakan berasal dan dikembangkan di wilayah kecamatan Pangean. Silat Pangean awalnya adalah seni bela diri yang tidak boleh dipamerkan dikarenakan kerendahan hati masyarakat Pangean, namun dengan seiringnya perkembangan zaman perlahan silat pangean mulai dimainkan saat penutupan laman (tempat latihan) tepatnya pada hari raya idul fitri setiap tahunnya, pertunjukan silat inipun menjadi daya tarik pariwisata yang dibanggakan oleh masyarakat Pangean sampai sekarang tentunya dengan dukungan pemerintahan setempat. Pariwisata pertunjukan seni silat pangean yang dibanggakan oleh masyarakat kuantan singingi tentunya harus terus didukung agar bisa berdampak baik bagi kesejahteraan dan kepopuleran pariwisata di rindonesia khususnya pada industri pariwisata di kecamatan pangean itu sendiri, dengan begitu

sangat dibutuhkan peran aktif dari pemerintah, masyarakat dan swasta untuk berperan aktif membangkitkan pariwisata yang ada di daerah yang mempunyai banyak potensi pariwisata seperti Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan sebuah seni tradisional dari Kecamatan Pangean yang masih menjadi menjadi ikon penting khususnya bagi Kecamatan Pangean. Penelitian ini menggunakan metode faktual historis melalui deskripsi, analisis, dan sintesis.

Kata kunci: Pertunjukan Seni Silat, Atraksi Wisata Budaya, Pangean Kabupaten Kuansing

PENGANTAR

Tourism atau di sebut pariwisata termasuk industri berkarakteristik baru yang cukup menjanjikan serta dapat mendorong perkembangan perekonomian yang menyangkut lapangan kerja, standar hidup dan untuk menggerakkan industri lain sebagai pendukung pariwisata pada negara-negara yang menerima wisatawan. Selain itu, pariwisata sebagai industri yang berkembang dapat menghidupkan kembali industri lainnya, antara lain industri pendukung lainnya seperti industri kerajinan, transportasi, akomodasi serta cinderamata. Dikemukakan pula bahwa pariwisata sebagai sektor jasa yang tergolong industri yang berperan penting dalam pengembangan kebijakan kesempatan kerja dan alasannya adalah permintaan akan kesempatan kerja tetap semakin mendesak sehubungan dengan pertumbuhan pariwisata di negara-negara berkembang di masa depan (SURYADANA, 2013). Hal tersebut semakin relevan dengan perkembangan zaman pada saat ini yang dapat dijalankan sesuai dengan berbasis digital. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Pancasasti dkk., 2021) bahwa untuk mewujudkan pelastarian kesenian pencak silat kepada masyarakat dapat

diterapkan dengan strategi pemasaran dan promosi berbasis digital marketing pada kesenian pencak silat dengan mengikuti seiring perkembangan zamannya.

Pariwisata merupakan semua hubungan dan gejala yang timbul dari kehadiran orang asing di sebuah daerah, dan tujuan perjalanan mereka bukan untuk tempat tinggal permanen dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan komersial. Tujuannya hanya untuk menemukan dan menikmati apa yang disajikan oleh pengelola ataupun daerah yang dikunjungi (A.J., 2013). Pariwisata menjadi sektor yang mampu mendongkrak perekonomian kepada tingkatan yang diharapkan. Sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah Kearifan lokal dapat berperan dengan aktif dan menjadi modal untuk menjadi ikon penting pada setiap daerah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Aliansyah & Hermawan, 2021) bahwa wisata alam dan budaya menjadi daya tarik serta menjadi salah satu modal utama untuk pengembangan

pariwisata. Walaupun pada dasarnya masyarakat tersebut tidak berfokus pada pengembangan budaya silat yang basis akhirnya adalah wadan pariwisata, hanya berfokus pada pelestarian dan kepopuleran seni silat Paengan yang menjadi warisan budaya masyarakat pangean.

Kuantan Singingi merupakan sebuah Kabupaten yang dibagi menjadi 15 wilayah kecamatan salah satunya adalah kecamatan Pangean mempunyai 17 kelurahan dan desa serta letak secara geografis, kecamatan Pangean terletak pada posisi 00 24'41.7"S 101 04'13.7"E. Kecamatan Pangean yang memiliki wisata religi yang cukup bagus salah satunya Masjid Jami' Koto Pangean, Kecamatan Pangean juga mempunyai peran aktif dalam tradisi pacu jalur serta jalur yang berasal dari kecamatan ini sangat disegani pada semua lawannya di event pacu jalur yang termasuk dalam kalender pariwisata nasional, serta event sangat dibanggakan oleh masyarakat setempat yaitu yang akan kita bahas adalah tradisi silat untuk mempertahankan diri yang dikenal dengan "Silat Pangean". Beberapa kearifan lokal yang menjadi ikon penting dalam mengenalkan Kecamatan Pangean tersebut sangat berimbang dengan luasnya Kecamatan Pangean tersebut. Karena pencak silat muncul di berbagai daerah setelah gagasan tentang pembentukan identitas bangsa yang berlandaskan budaya lokal (Bulan, 2017). Terlebih dengan era kondisi arus globalisasi yang cukup kuat dan sangat dahsyat dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Untuk mengatasi hal ini, perlu

kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa (Nahak, 2019). Sehingga seni silat yang terdapat di pangean ini menjadi seni silat yang secara khusus dikenal (Helfrida, 2021). Seni yang berbasis masyarakat ini akan lebih mampu dikenal dan menjadi kearifan lokal yang semakin diakui oleh masyarakat luas umumnya, serta mampu memberikan kontribusi pada pendapatan masyarakat itu sendiri. Sejalan dengan hasil riset dari (Suta and Mahagangga, 2018) bahwa kearifan lokal dengan pembangunan pariwisata yang berbasis kepada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Silat Pangean ini terwarisi oleh masa ke masa, jadi perkembangannya hingga pada saat ini terus bergaung dan tak pernah padam. Setiap masyarakat atau penduduk di kuansing mengenalnya, proses pengenalan ini tidaklah dilakukan secara ujuk-ujuk, namun dengan pendekatan yang basisnya partisipan. Jika terus digaungkan dan diwariskan maka produk tradisional akan terus dikenal dan tidak punah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Ediyono and Widodo 2019) secara praktik pencak silat termanifestasi oleh unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang diwariskan turun temurun.

PEMBAHASAN

Silat Pangean ditampilkan dengan menari yang di iringi musik calempung, para pesilat mempunyai keahlian tersendiri ataupun jurus mereka sendiri

sesuai dengan karakternya masing-masing, di silat mempelajari ilmu bela diri yang menganut sistem yang rendah hati atau tidak akan melawan jika tidak diganggu, orang yang telah mahir pada silat pangean disebut dengan sebutan seorang pendekar (Ari, 2017). Hal tersebut yang menjadikan seni silat di Pangean ini sebagai seni silat yang berbeda dengan silat yang lain. Kegiatan seni silat ini sangat sering ditampilkan, pembiasaan ini dapat mewujudkan kesadaran, ketertarikan serta wawasan masyarakat terhadap tradisi budaya Indonesia salah satunya tradisi pencak silat dan juga mengedukasi kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan tradisi pencak silat (Suprpto & Ardiansyah, 2021). Tradisi pencak silat ini juga menjadi penggerak bagi masyarakat dan pemersatu masyarakat Pangean, kearifan seni yang terdapat di suatu daerah memiliki polanya masing-masing dalam menyatukan berbagai karaktersitik di masyarakatnya. Jika berbicara mengenai persatuan juga untuk budaya lokal setiap daerah telah berakar dan-berurat menanamkannya (Balzano, 2023).

Silat Pangean sebagai bela diri kebanggaan masyarakat selalu eksis dan bahkan semakin berkembang di daerah Kuantan Singingi. Kegiatan latihannya juga dilaksanakan di laman Silat setiap bulan ramadhan, latihan dilaksanakan dari setelah sholat teraweh sampai tengah malam, namun latihan rutin ini hanya dilakukan pada bulan suci ramadhan saja, dan di tutup dengan puncak pertunjukan di malam terakhir ramadhan. Seni pencak silat Pengean ini

bukan hanya memiliki seni nilai dalam pertunjukannya saja, melainkan juga pada nilai-nilai disiplin, religius dan pendidikan. Pada siang hari raya idul fitri dilaksanakan silat penutup perwakilan setiap padepokan yang ada tampil di halaman masjid jami' Koto Tinggi Pangean, hal ini memberikan motivasi peneliti untuk menulis bagaimana menariknya silat Pangean sebagai wisata budaya yang masih belum terlalu didukung penuh oleh masyarakat serta pemerintah karena cenderung pertunjukan silat Pangean hanya disaksikan oleh masyarakat sekitar saja. (Pawaid & Nasir, 2022) mengungkapkan bahwa nilai-nilai Islam pun pada akhirnya menjadi lebih luas lagi dalam menerapkannya, hingga bukan hanya pada sebuah kegiatan syariat yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis saja. Hal tersebut tidak luput dengan historis penyebarannya yang banyak dipengaruhi oleh kaum penyebar agama islam pada abad ke-14 (Mizanudin et al. 2018). Pada sisi lain juga karena hukum-hukum Islam membicarakan tentang moral yang sangat erat kaitannya dengan kebiasaan manusia, maka hukum Islam tidak lepas dari lingkungan dimana hukum Islam tersebut berada. Hal tersebut terbukti dengan adanya kesenian yang basis di dalamnya mengandung dan tertuang nilai-nilai keislaman. Perlu dijaga dan juga dilestarikan karena karya budaya yang masih autentik sangat jarang didapatkan pada era-era sekarang ini. Faktor penyebabnya jika dilihat lebih jauh salah satunya adalah modifikasi budaya yang basisnya adalah kepentingan, misalnya pada seni tari

piring yang sempat pernah diklaim oleh negara lain, yaitu Malaysia. Hal ini tentu berdasarkan asas kepentingan yang menjadi investasi budaya jangka panjang bagi negara yang berhasil mengklaim dan memiliki seni tersebut seutuhnya. Sehingga pada akhirnya pelestarian kebudayaan yang dimiliki oleh daerah yang ada di Indonesia perlu keterlibatan pemerintah daerah, yang mampu berfungsi sebagai payung hukum internasional, dan perlu adanya dokumentasi kuat yang menjadikan nilai kepemilikannya dapat diterima oleh pihak manapun. Hal demikian sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Febriantini dkk., 2022) bahwa regulasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, dokumentasi sebagai media untuk memberikan pembelaan perlindungan dengan keterlibatan masyarakat internasional dalam proses pendokumentasian secara efektif yang utama sertapengesahan pemerintah daerah.

Silat Pangean merupakan seni bela diri yang digunakan para perantau sebagai penjaga diri dari bahaya, silat ini berkembang di berbagai wilayah yang ada di Riau dan sebagai pusatnya berada di pangean, halaman silat yang ada di luar wilayah pangean biasanya di ajar oleh guru yang pernah belajar silat di daerah pangean dan sudah diberikan amanat untuk mengajarkannya untuk kebaikan, hal ini berguna sebagai sarana apresiasi diri dalam mendalami kreativitas dan ketenangan jiwa melalui kesenian tradisional (Paridatul Fuadahi dkk., 2021). Hal serupa disampaikan oleh (Rahman,

2023) bahwa seni pencak silat sangat berpengaruh kepada segi mental sang pesilat, sehingga dapat dikatakan bukan hanya sebagai sarana perlindungan fisik tetapi juga ketenangan mental. Silat pangean sangat mengedepankan konsep habitus sebagai nilai-nilai yang harus dimiliki setiap individu, menimbulkan dan memunculkan pola pikir yang mengedepankan adab dalam berperilaku di tengah masyarakat (Juliandro, 2017)

Silat memakai sitem pewarisan ilmu yang artinya silat ini diajarkan secara turun temurun oleh guru silat kepada para anak didik yang ingin mempelajari silat, guru guru silat di daerah pangean di sebut dengan induak barompek, yang berarti induak barompek adalah tokoh yang disegani oleh masyarakat pangean (Hidayat, 2020). Dengan begitu seni silat ini sudah tidak asing dan sudah dikenal oleh masyarakat Kabupaten Kuansing umunya dan masyarakat Kecamatan Pangean khususnya. Seni silat ini juga sudah masuk ke dalam seni pertunjukan karena sifatnya yang dipertontonkan dan dikenalkan, dengan diperkuatnya suatu seni dan menjadi ikon penting dalam suatu agenda besar Pencak Silat dalam perkembangannya telah masuk pada ranah seni pertunjukan (Mayangsari & Sekti, 2021).

Silat Pangean adalah seni beladiri tradisional, dengan latihan yang rajin dan tekun seorang anak sasion dilatih untuk bisa mengasah keterampilan dalam mempertahankan diri dari ancaman musuh. Kegagalan akan terlihat kepada seorang anak silat dalam melawan semua tantangan untuk mempertahankan

diri dari serangan lawan. Selain bela diri silat ini juga sebagai wadah untuk melatih mental dan rohani, bertujuan untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang telah memberikan nikmat kepada kita, dengan cara mencontohkan berdoa pada saat sebelum ataupun setelah selesai melakukan kegiatan latihan serta hormat kepada guru silat yang telah memberikan ilmu serta tidak menggunakan ilmu yang di dapat untuk hal yang bertentangan dengan hukum agama ataupun hukum masyarakat, karna silat jika tidak digunakan untuk hal yang semestinya akan berdampak buruk pada diri sendiri. Sehingga di dalam silat juga terdapat makna filosofi yang tinggi untuk membentuk karakter manusia dan memfungsikan silat sebagai peningkat unsur fisik, mental dan spiritual (Mardotillah & Zein, 2017).



Gambar 1. Para murid silat pangean di laman sukaping

Silat ini sangat populer di kalangan masyarakat, daripada itu para pemuda di Pangean bahkan di luar daerahpun akan beminat mempelajari ilmu silat yang ada di sini. Tetapi, jika ingin mengikuti latihan kita diwajibkan mengikuti seremonial atau upacara adat dikarenakan sudah menjadi tradisi dari dahulu, adapun seremonialnya berupa

membelah jeruk nipis atau istilahnya disebut dengan “maracik limau” namun sebelum melakukan seremonial harusnya kita mencari persyaratan untuk bisa bergabung pada perguruan tertentu, setiap perguruan biasanya berbeda dalam menentukan persyaratan masuknya. Sebelum itu juga calon pesilat haruslah memahami pepatah "Di lahir mencari Kawan, di bathin mencari Tuhan". Yang maksudnya belajar silat bukan mencari lawan dan akan tunduk terhadap perintah Tuhan yang maha kuasa. Kalimat serupa juga diungkapkan oleh (Sein & Thobroni, 2022) bahwa pencak silat menjadi suatu pendidikan, dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia yang paripurna (*insan kamil*). Dalam pelaksanaannya sebelum pencak silat dilakukan para pesilat melakukan do'a bersama, agar tidak mengalami hal yang tidak di inginkan seperti cedera saat pelatihan berlangsung kita diharuskan untuk berdoa terlebih dahulu. Muatan tersebut menjadi upaya para pesilat untuk dengan menghasilkan perlawanan yang baik harus tertanam kepada diri untuk terus mengedepankan hubungan baik kepada sang pencipta. Karakter seperti itu menjadi modal bagi generasi bangsa untuk memaksimalkan perannya sebagai insan untuk memilih materi, strategi, kegiatan dan teknik pendidikan yang sesuai (Sein & Thobroni, 2022)

Syarat yang wajib selesaikan sebagai bekal untuk upacara seremonial kita haruslah menyiapkan beberapa persyaratan, berdasarkan hasil wawancara dengan niswa fadila salah satu pesilat yang ada di laman

datuak piun menyebutkan syaratnya adalah Saikuak ayam jantan (satu ekor ayam jantan), karambial masak dua buah (kelapa matang dua buah), boreh santiang (beras segelas) dan siriah longkok (sirih Lengkap), limau silek sabua (jeruk silat satu) sabila pisau (sebuah pisau) saholai kain kafan (sehelai kain kafan), dan perlengkapan masak seperti cabe, bawang, kunyit, jahe, garam dan penyedap rasa. Persyaratan tersebut tergantung dari pelatih sebuah perguruan silat yang akan kita ikuti, terkadang sebuah perguruan akan meminta barang tambahan sebagai syarat.

Silat Pangean sangat menjunjung tinggi sebuah "Makna" yang merupakan sesuatu hal yang sangat terpenting dari semua kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat. Silat menganggarkan ilmu bela diri yang menggunakan gerakan atau jurus. Gerakan yang lembut dan gemulai yang mengandung banyak makna, Makna merupakan hal yang sangat terpenting dari berbagai proses kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Pencak Silat memiliki bentuk permainan atau perkelahian sebagai pertahanan diri dengan cara menghindar atau menangkis serangan dari lawan. Maksudnya yaitu kemahiran diri dalam menghindari dan menjaga diri dari segala bentuk serangan lawan yang memusuhi kita (Rijal 2018). Sehingga pencak silat sering kali dipaham dan dikenal dengan kebugaran jasmani yang mengutamakan daya tahan otot, kelincahan, kecepatan dan reaksi kordinasi (Romadona dkk., 2022).

Seni silat menjadi tradisi yang sudah sangat lama dikenal oleh masyarakat luas, karena pencak silat bukan hanya alat perlindungan jasmani belaka, melainkan juga untuk ketentraman rohani (Setiawan, 2011). Hal tersebut diperkuat dengan hasil riset oleh (Arisandi dkk., 2022) yang mengungkapkan bahwa nilai religius pada kesenian pencak silat dengan memberikan pelajaran tidak hanya tentang bagaimana memperagakan jurus tetapi bagaimana mengisi akhlak dan kebatinan peserta didik dengan pembelajaran-pembelajaran bagaimana berperilaku baik di tengah kehidupan masyarakat.

Bagi peminat seni bela diri silat Pangean, Berkunjung langsung ke kecamatan Pangean dalam rangka menyaksikan acara silat ini yang tentunya merupakan hal yang sangat menyenangkan dan mengasyikan, melalui internet cukup mudah diakses namun jika kita berkunjung langsung melihat dan mendengarkan silat pangean ini tentunya kita akan merasakan evoria yang jauh mengesankan. Sehingga pencak silat hingga ditandingkan pada tingkat asean dan menjadi *soft power* (Rachman dkk., 2021).

Adapun jenis dari beberapa jenis umum, yaitu :

1. Silek Tangan

Memperagakan silat tanpa menggunakan alat apapun atau hanya dengan menggunakan tangan saja.

2. Silek Podang

Dari namanya saja sudah tergambar jenis silat ini menggunakan alat bantu

yaitu sebilah pedang, Yang menambah ketegangan saat menyaksikan pertunjukan yang di sajikan oleh pesilat.

3. Silek Perisai

Jenis silat perisai ini dari namanya saja kita sudah membayangkan alat yang digunakan adalah perisai yang dilengkapi juga dengan pedang. Tentunya akan sangat menarik untuk disaksikan.



Gambar 2. Silek Podang di koto tinggi pangean

Silat Pangean merupakan salah satu kalender *event* pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, silat pangean juga didukung oleh pemerintah setempat dengan apresiasi berupa anggaran dari pemerintah Daerah Kuantan Singingi. Camat Pangean Mahviyen Trikon Putra, menyampaikan bahwa Pemerintah Daerah Kuantan Singingi sangat mendukung budaya Nagori Pangean, "Pergelaran Silat Pangean di laman Silat Pendekar Malin jauh sebelumnya sudah dilaksanakan setiap sekali setahun, ini budaya masyarakat pangean". Bentuk pengakuan dari pemerintah menjadi suatu dukungan yang jelas, untuk masyarakat mengetahui dan terus memberikan apresiasi terhadap seni kebudayaan yang menjadi pertunjukkan

di daerah tersebut. Peran pemerintah sangat diharapkan oleh semua sektor yang ada di dalam kehidupan, masyarakat akan semakin yakin dan percaya diri untuk mempertahankan dan mempopulerutaskan suatu hak milik yang terbalut identitas karena juga adanya peran pemerintah. Karena pemerintah sangat berperperan sebagai penggerak yang dapat menharahkan masyarakat dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keagamaan, sosial dan budaya (Trisandi, Rosdianti, & Usman, 2021)

Untuk sampai ke kecamatan pangean bisa ditempuh menggunakan jalur transportasi darat, jika berangkat dari pekanbaru ditempuh sekitar 4 jam perjalanan, sangat cocok untuk para perantau yang sudah lama tidak pulang ke kampung halaman. Selain silat kuantan singingi juga terkenal dengan alam yang indah dengan adanya banyak air terjun yang dapat dikunjungi, serta banyak maknyan khas yang sangat memanjakan lidah yang dapat dijadikan oleh oleh dari kuantan singingi. Sehingga tidak salah Kabupaten Kuantan Singingi termasuk salah satu tujuan tempat destinasi masyarakat Riau khususnya dan masyarakat dari provinsi lain. Kebudayaan dan kesenian di daerah mampu membentuk cirinya sendiri dan mampu menjadi identitas budaya daerah tersebut (Muazaroh dkk., 2021)

Silat pangean pada awalnya hanya dipelajari sebagai bela diri, namun dengan perkembangannya bela diri ini dipamerkan pada pertunjukan dilapangan terbuka atau halaman mesjid

di Silat Pangean merupakan salah satu kalender event pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, silat pangean juga didukung oleh pemerintah setempat dengan apresiasi berupa anggaran dari pemerintah Daerah Kuantan Singingi. Dengan demikian juga termasuk cara bagaimana keistimewaan seni tradisional ini tetap eksis khususnya dikalangan generasi muda yang sebagai penerus dan pelurus, pelestarian seni Pencak Silat sangat penting bagi kalangan generasi muda (Setiawan, 2011). Berbagai Laman atau padepokan silat melaksanakan penutupan pada hari raya idul fitri setelah sholat dzuhur. Namun di daerah luar pangean hanya dilakukan di tanggal 1 syawal saja.



Gambar 3. Silat Pangean untuk penyambutan tamu di MAN 2 Kuansing

KESIMPULAN

Silat Pangean adalah seni beladiri tradisional, dengan latihan yang rajin dan tekun seorang anak sasion dilatih untuk bisa mengasah keterampilan dalam membela diri dari ancaman serangan lawan. Bagi peminat seni bela diri silat Pangean, pengunjung berkunjung langsung untuk menyaksikan pameran silat pangean merupakan hal yang sangat

menyenangkan karena akan sangat berbeda dengan yang dirasakan saat menonton di aplikasi video atau media lainnya. Silat Pangean merupakan salah satu kalender *event* pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, silat pangean juga didukung oleh pemerintah setempat dengan apresiasi berupa anggaran materi dan dimasukkan ke kalender *event* kabupaten. Silat pangean pada awalnya dipelajari untuk bela diri saja, namun dengan perkembangan zaman pada saat ini dilaksanakan pertunjukan dilapangan terbuka atau halaman masjid bahkan di acara pernikahan. Seni pencak silat yang dimiliki Pangean masih bersifat autentik dan memiliki nilai budaya yang basisnya adalah religius. Kemandirian masyarakat dalam mengembangkan silat Pangean tidak lagi diragukan sehingga bisa mewujudkan seni kebudayaan yang masih tetap eksis hingga pada saat ini. Kearifan lokal seni silat Pangean menjadi ikon penting bagi masyarakat Pangean khususnya dan masyarakat Kuantan Singingi umumnya, sehingga para pengunjung dari seni pertunjukkan bukan hanya dilihat oleh masyarakat Pangean saja bahkan oleh masyarakat di luar Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J., Muljadi. 2013. *KEPARIWISATAAN Dan PERJALANAN*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aliansyah, Helmi, & Wawan Hermawan. 2021. "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Jawa Barat." *Bina Ekonomi* 23 (1): 39–

55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>.
- Ari A. 2017. "PENCAK SILAT SEBAGAI SISTEM (STUDI KASUS PENCAK SILAT PANGEAN)" 4 (1): 1-14.
- Arisandi, Nur Pitri, Lili Halimah, Heni Heryani, Yayuk Hidayah, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kesenian Pencak Silat." *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)* 1 (5): 921-38.
- As'ad Pawaid, & Malki Ahmad Nasir. 2022. "Pengaruh Nilai Dakwah Pada Kesenian Pencak Silat Gagak Lumayung Terhadap Masyarakat Desa Mandala Mekar." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 111-16. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1473>.
- Balzano Japa, Hendrikus Balzano Japa. 2023. "Praksis Budaya Lonto Leok Sebagai Wujud Pemersatu Orang Manggarai." *Jurnal Budaya Nusantara* 6 (1): 195-204. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol6.no1.a6796>.
- Bulan, Indra. 2017. "Transformasi Kuttau Lampung Dari Beladiri Menjadi Seni Pertunjukan Tari Pedang." *Jurnal Kajian Seni* 3 (1): 58. <https://doi.org/10.22146/jksks.29870>.
- Ediyono, Suryo, & Sahid Teguh Widodo. 2019. "Memahami Makna Seni Dalam Pencak Silat." *Panggung* 29 (3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>.
- Febriantini, Komang Dea, Dewa Gede Sudika Mangku, and Ni Putu Rai Yuliartini. 2022. "Perlindungan Hukum Internasional Terhadap Warisan Budaya Indonesia Yang Di Klaim Oleh Nagara Lain." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10 (3): 206-13.
- Helfrida Dwita Br Sinambela. 2021. "RANCANG BANGUN MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN PENCAK SILAT PANGEAN BERBASIS ANDROID" 4 (Mi): 827-34.
- Hidayat, Hirja. 2020. "Silat Pangian Hiliran Gumanti." *Gelanggan Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)* 3 (2): 123-32. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1047>.
- Juliandro, Hari. 2017. "Keberadaan Silat Pangean Sebagai Perwujudan Budaya Daerah Di Desa." *Jom Fisip* 4 (1): 11.
- Mardotillah, Mila, & Dian Mohamad Zein. 2017. "Silat : Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Pemeliharaan Kesehatan." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 18 (2): 121. <https://doi.org/10.25077/jantro.v18.n2.p121-133.2016>.
- Mayangsari, Retno Ayu, & Retnayu Prasetyanti Sekti. 2021. "Bentuk Pertunjukan Dan Nilai Karakter Kesenian Pencak Di Sanggar Karya Muda Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember." *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan* 9 (1): 1-20.
- Mizanudin, Muhammad, Andri Sugiyanto, and Saryanto. 2018. "Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia." *Prosiding SENASBASA*, 264-70.

- Muazaroh, Lailil Nadhifatul, I Nyoman Ruja, and Neni Wahyuningtyas. 2021. "Eksistensi Kesenian Besutan Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Jombang." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10 (2): 206. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.29301>.
- Nahak, Hildgardis M.I. 2019. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5 (1): 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Pancasasti, Ranthhy Pancasasti, Pranajaya Kusuma, Sri Ndaru Arthawati, and Tris Sudarto. 2021. "Upaya Pelestarian Pencak Silat Upaya Pelestarian Pencak Silat Dan Wisata Banten Lama Berbasis Digital Marketing Guna Melestarikan Warisan Budaya Di Kota Serangprovinsi Banten." *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (2): 132–48. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i2.1392>.
- Paridatul Fuadah, Titin, Asti Trilestari, and Asep Wasta. 2021. "Analisis Struktur Gerak Dan Fungsi Kesenian Pencak Silat Di Sanggar Putra Santana Desa Rajadatu Kabupaten Tasikmalaya." *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni* 4 (2): 142–47. <https://doi.org/10.35568/magelaran.v4i2.1423>.
- Rachman, Junita Budi, Savitri Adityani, Dadan Suryadipura, Bima Prawira Utama, Sintia Catur Sutantri, Mohamad Rizky Novalini, and Universitas Padjadjaran. 2021. "Pendahuluan Cultural Heritage) Melalui Sidang Ke 14 Intergovernmental Committee for the Safeguarding Of" 17 (2): 207–19.
- Rahman, Abdul. 2023. "Pentingnya Nilai Dan Makna Budaya Silat (Manca) Sebagai Warisan Budaya Lokal Masyarakat Di Kabupaten Gowa" 3 (2): 221–26.
- Rijal, Oleh : Khairul. 2018. "PERUBAHAN PENCAK SILAT PANGEAN DI KENEGERIAN TELUK BERINGIN KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI Oleh : Khairul Rijal." *Jom Fisip* 5: 6.
- Romadona, Roshita Putri, Achmad Widodo, Heri Wahyudi, and Awang Firmansyah. 2022. "Analisis Faktor Penentu Kemenangan Atlet Cabang Olahraga Pencak Silat Kategori Tanding (Analisis Video Hasil Pertandingan Babak Final Kejuaraan Internasional Kelas Berbeda Usia Dewasa)." *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)* 2 (1): 29–37. <https://doi.org/10.26740/ijok.v2n1.p29-37>.
- Sein, Lau Han, & Ahmad Yusam Thobroni. 2022. "Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5 (01): 18–32. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.315>.
- Setiawan, Irvan. 2011. "Eksistensi Seni Pencak Silat Di Kabupaten Purwakarta (Kajian Tentang Strategi Adaptasi)." *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 3 (3): 424. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v3i3.254>.

- Suprpto, Y, & R Ardiansyah. 2021. "Membangun Brand Image Budaya Tradisi Pencak Silat Melalui Media Digital." *National Conference for Community ...* 3: 936-44.
- SURYADANA, M Liga. 2013. "Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integrasi Transformatif Menuju Wisata Spiritual." In , 260. Bandung: Humaniora.
- Suta, Putu Wira Parama, & I Gusti Agung Oka Mahagangga. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5 (1): 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>.
- Trisandi, Risna, Andi Rosdianti, and Jaelan Usman. 2021. "Peran Pemerintah Daerah dalam Melestarikan Adat Maccerang Manurung Di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang." *Jurnal Unismuh* 2 (2): 606-19.